

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah

Zahra Saputri ¹, Sobrul Laeli ²,

¹ Universitas Djuanda Bogor, jahrassaputri48@gmail.com

² Universitas Djuanda Bogor, Sobrul.laeli@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar, yang bisa di katakan Pendidikan awal, Artikel ini menggunakan konsep-konsep dari psikologi perkembangan untuk mengkaji peran pendidik dan pola pengasuhan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Di sana dapat mengembangkan perilaku terstruktur untuk menghadapi lingkungan dan perkembangannya. Anak-anak fokus pada perlunya menjaga kedekatan dengan orang tua dan pengasuhnya. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak meliputi faktor internal, faktor dalam lingkungan seperti keluarga dan sebagainya dan faktor eksternal atau luar lingkungan.

Kata Kunci: pola asuh, perkembangan, anak

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai bagian penting dalam kehidupan yang di dalam nya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Saat ini, anak-anak tumbuh menjadi sosok yang sangat membutuhkan perhatian khusus dari orang tuanya. Keluarga merupakan tempat pertama anak berinteraksi satu sama lain. Dalam lingkungan rumah anak juga di didik dan di ajarkan oleh orang tuanya, yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku sosialnya. Keluarga bukan hanya tempat anak diasuh dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak mengembangkan karakter dan individualitasnya. Orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak (Sitanggang et al., 2021)

Masa depan bangsa kita bergantung pada anak-anak kita yang mencapai tumbuh kembang yang optimal. Jika seorang anak mencapai perkembangan yang baik dan optimal maka ia akan mempunyai kepribadian yang berkualitas sehingga mampu

membangun masa depan yang lebih baik. Perkembangan anak merupakan perubahan kualitatif, dengan peningkatan struktur dan fungsi fisik, kompleksitas yang lebih besar dalam keterampilan motorik kasar dan halus, baik bicara dan bahasa, sosialisasi dan juga kemandirian. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Hal ini disebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dimana ini termasuk perkembangan awal untuk anak-anak untuk perkembangan yang akan datang, Pola asuh yang dimaksud adalah pengasuhan ibu atau pengasuh lainnya yang berupa sikap dan perilaku mengenai keintiman terhadap anak, Selain itu, kualitas hubungan orang tua-anak juga tercermin dari perilaku pengasuhan orang tua. (Mulyanti et al., 2021)

Pola asuh orang tua mengacu pada cara orang tua membesarkan, membimbing, dididik untuk disiplin, dan merawat anaknya agar dapat berkembang dan tumbuh, dengan sesuai dan baik, Masing-masing dari keluarga tersebut tentunya memiliki pola pengasuhan yang berbeda dibandingkan keluarga lainnya dan tidak dapat dengan mudah dibandingkan. Oleh karena itu, Baumrind dalam (Santrock, 2010) mengidentifikasi jenis pola pengasuhan, Pengasuhan anak terdapat empat pola pengasuhan. Diana Baumrind: pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh pengasuhan lalai., Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diharapkan dapat mengembangkan kepribadian anak dengan baik, memberikan ketenangan pikiran pada anak, dan membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkannya tergantung pada kelompok umur anak. (Amaliana & Afrianti, 2022) Masa pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masa rentan yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Perkembangan anak dimulai dari lingkungan mikro. yaitu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam hal pendidikan. Orang tua harus memberikan dorongan, semangat dan motivasi untuk meningkatkan kecerdasan dan kemandirian

anak serta meningkatkan peran orang tua dalam tumbuh kembang anaknya. Artinya, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk turut serta mendukung anak-anaknya di rumah dan juga bertanggung jawab membantu anak-anaknya mengembangkan berbagai keterampilan belajar yang baik. Selain itu, peran motivator orang tua adalah memotivasi anak dalam melakukan berbagai aktivitas sederhana, dan juga memotivasi anak untuk ikut dalam aktivitas.

Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian pada anak.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua, cara mereka berinteraksi dengan anak, pengasuhan, bimbingan, dan perlindungan mereka, upaya mereka untuk mencapai proses pendewasaan, bahkan upaya mereka untuk membentuk norma-norma sosial. Anak-anak pada umumnya diharapkan oleh masyarakat. (Syifa et al., 2023) dengan begitu kepenulisan artikel ini bermaksud untuk membahas pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan untuk menulis artikel ini adalah menggunakan studi pustaka atau studi literatur, Studi Literatur Langkah pertama yang dilakukan penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur secara komprehensif mengenai teori dan penelitian yang berkaitan dengan psikologi perkembangan anak hubungan orang tua, dan pola pengasuhan orang tua Kumpulkan informasi yang relevan melalui penelitian di database akademis dan sumber lain untuk memahami alasan dan bukti empiris mengenai topik tersebut. dan Studi kasus dan pengumpulan data (Yulia, 2024) pada kajian literatur review ini data utamanya berupa tindakan nyata, pengamatan, dan perkataan, dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen. Kumpulan data dari jurnal dan artikel yang ada. Data dalam penelitian ini merupakan informasi tentang bukti-bukti nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian penelitian. Peneliti memerlukan data

mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak sekolah. (Fatmawati et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti sistem atau cara kerja. Sedangkan mengasuh artinya juga, berarti merawat, memberi bimbingan. Dalam bahasa Inggris, mengasuh diartikan atau disebut "Natur" yang artinya merawat, mengasuh, mendidik. Pola adalah teladan, dan natur artinya mengasuh anak, mengasuh dan mendidik anak, atau memimpin anak sedemikian rupa.

Rawat dan didiklah mereka agar mereka bisa mandiri (Sonia & Apsari, 2020) orang tua berperan dalam tumbuh kembang anak disebut dengan istilah "sosialisasi". Sosialisasi didefinisikan sebagai "proses dimana seorang individu diajarkan keterampilan, pola perilaku, nilai-nilai, dan motivasi yang diperlukan agar dapat berfungsi dengan baik dalam budaya di mana anak tersebut dibesarkan" tujuan utama dari pola asuh orang tua adalah untuk memelihara kehidupan anak membantu anak meningkatkan keterampilan sesuai tahap perkembangannya, dan juga membantu anak meningkatkan keterampilan dan keagamaan. dan nilai budaya. Pola pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak membantu anak mencapai tumbuh kembang yang normal (Wiguna & Tridiyawati, 2022) Pola pengasuhan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan untuk tumbuh kembang anak karena orang tua berperan sebagai sumber yang utama dalam bimbingan moral. Pendekatan Pola Asuh: Pendekatan pola asuh yang digunakan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pribadi atau kepribadian tumbuh kembang anak Stimulasi kepribadian yang optimal mendorong perkembangan berkualitas tinggi, sedangkan pola pengasuhan yang kurang optimal berdampak negatif terhadap perkembangan tumbuh kembang anak pengasuhan orang tua membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa atau remaja Oleh karena itu, orang tua hendaknya mempraktikkan pola pengasuhan yang tepat dan patut

diteladani untuk membesarkan anak yang sehat dan unik. Stimulasi kepribadian yang optimal mendorong perkembangan berkualitas tinggi, sedangkan pola asuh yang kurang optimal berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh orang tua yang salah berdampak negatif terhadap perkembangan intelektual anak. Pola pengasuhan meliputi kepemimpinan sehari-hari, bimbingan, dan motivasi terhadap anak. Cara orang tua berinteraksi dengan anak mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Orang tua biasanya mengadopsi pola pengasuhan tertentu ketika membesarkan anak-anaknya. Ketika orang tua mempraktikkan pola pengasuhan yang baik, keterampilan pribadi dan sosial anak cenderung berdampak positif terhadap perkembangannya, termasuk perkembangan moral, kognitif, dan emosional. (Rochmah et al., 2023) pada Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua merupakan faktor yang penting bagi perkembangan diri anak. Penelitian Widiana membuktikan bahwa pola asuh yang tepat yaitu diasuh dengan penuh wibawa akan meningkatkan konsep diri anak sebesar .Pola pengasuhan yang harmonis dan penuh kasih sayang, toleransi, dan saling percaya akan menumbuhkan wawasan yang lebih luas. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika hubungan antara anak dan orang tua harmonis dan penuh kasih sayang, toleransi, dan saling percaya, anak akan merasa percaya diri dengan kemampuannya sendiri, mandiri, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan cukup keberanian untuk mengekspresikan diri. Akurat dan jelas. Anak yang mempunyai harga diri positif, mandiri, dan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat dan terampil menunjukkan bahwa anak tersebut mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya. Kamu Dapat Membangun Hubungan Yang Harmonis Dengan Lingkungan sekitar nya. (Rozali, 2015) Yang pertama dan terpenting adalah pola asuh positif yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Orang tua berkomunikasi, berperilaku, dan berinteraksi dengan anak-anaknya, selalu memastikan bahwa perkataan dan tindakannya baik dan tepat , memberi semangat, konsisten, menenteramkan, penuh perhatian, santai, dan bertanggung jawab. Artinya pola asuh orang tua yang positif dapat meningkatkan kemandirian anak. pengasuhan

atau pola asuh otoritatif (demokratis) menempati urutan kedua dengan . Orang tua berkomunikasi, bertindak, berinteraksi, dan perkataan serta tindakannya selalu masuk akal, bertanggung jawab, terbuka, objektif, penuh tekad, ramah tamah, realistis, dan fleksibel. anak memfasilitasi kegiatan dan keputusan mengenai kebutuhan mereka. Pola asuh demokratis sangat bagus untuk meningkatkan kemandirian. Pola asuh permisif menempati urutan ketiga dengan . Ketika orang tua berkomunikasi, dan berinteraksi dengan anaknya, mereka selalu memberikan kebebasan kepada anaknya, tidak menuntut tanggung jawab, sangat lemah dalam melakukan kelalaian dan mengambil tindakan , serta sangat lemah dalam pelaksanaannya mengambil tindakan menuju tujuan, Dari aturan. Menurut Sunrock dan Gordon, perilaku orang tua yang demikian menghambat kemandirian anak dan mengakibatkan kepribadian anak tidak berkembang dengan baik. Pola asuh otoriter menempati ke 4 Orang tua cenderung berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi dengan anaknya, menetapkan standar yang harus dipatuhi dengan ketat, menuntut ketaatan, perintah, kurang kehangatan, keras kepala dan kasar, kurang percaya, cenderung menghukum, cenderung memberi. Perilaku anak tidak berkembang dengan baik karena merasa tertekan dan cemas serta tidak mampu mandiri. (Sunarty, 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan uraian di atas , sebaiknya orang tua menggunakan pola pengasuhan otoritatif . Pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang tegas namun hangat, cenderung penuh perhatian, dan cenderung memperhatikan dan menerima kemampuan anak dibandingkan hanya sekedar menuntut. Berdasarkan hasil beberapa penelitian di menunjukkan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang ideal dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional anak. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang di bahas , peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan anak pada masa usia sekolah termasuk sangat

penting karena berpengaruh pada kondisi fisik dan mental anak saat dewasa. Sebagai orang tua, perlu membesarkan anak dengan ajaran yang baik untuk mendorong perilaku baik pada anak Anda. Oleh karena itu, diperlukan pola asuh yang tepat. Misalnya jika diajarkan maka akan mempengaruhi perilaku anak.

Ada pun faktor-faktor yang harus orang tua perhatikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anaknya. Sosialisasi ini diharapkan dapat melahirkan generasi perkembangan baik dan optimal di masa depan. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain faktor genetik, faktor lingkungan, dan status sosial ekonomi.

REFERENSI

- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 58–63. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Anggraini, Y. (2024). Psikologi Keluarga Dinamika Hubungan Dan Pola Asuh. *Circle Archive*, 1(4), 1–16. <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/128>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola engasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah :Literature Review. *HealthCare Nursing Journal*, 3(2), 116–124. <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/1333>
- Rochmah, F., Machmud, A., Mufid, M. A., & Kuswoyo, N. A. (2023). Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(3), 23–40.
- Rozali, Y. A. (2015). Kecerdasan Interpersonal Remaja ditinjau dari Penerapan Pola

Asuh Orang Tua. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 446–452.

Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 5(4), 2358–2362.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>

Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>

Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.

<https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>

Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, A. (2023). Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal*

Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 384–397.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3745>

Wiguna, A. A., & Tridiyawati, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2410–2422.

<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6863>